

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan intensitas belajar sebanyak 31 siswa (55,36% ) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut bahwa intensitas yang dimiliki siswa MIN 14 Kabupaten Blitar berada dalam kategori baik.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas dan dilakukan uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi data. Uji normalitas dan linearitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan linier. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket intensitas belajar 0,770. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* sebesar 0,770. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data angket intensitas belajar dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,042. Nilai *Sig.* 0,042 <0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji

heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y. Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket intensitas belajar diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,957. Nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF* adalah 1.045. Nilai *VIF*  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1,846. Terletak pada daerah  $1,65 < DW < 2,35$  ( $1,65 < 1,846 < 2,35$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Hasilnya yaitu  $t_{hitung} = 2,397 > t_{tabel} = 1,673$  dan nilai sig  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas belajar. Intensitas belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila intensitas belajar tersebut dilaksanakan secara rutin. Sebaliknya intensitas belajar yang tidak dilakukan secara rutin akan berakibat tidak maksimalnya nilai prestasi belajar yang diperoleh. Intensitas belajar yang dilakukan secara konsisten akan membuat siswa

lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah dalam materi belajar terkait IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ninda Ayu Novitasari tahun 2016 dengan judul *pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan (2) besarnya pengaruh antara intensitas dengan hasil belajar siswa adalah 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Hal tersebut berarti hasil belajar siswa dipengaruhi 18,49% oleh intensitas belajar dan 81,51% dari faktor lain.<sup>1</sup>

Penelitian yang sama-sama membahas mengenai intensitas belajar juga dilakukan oleh Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya*. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan Fhitung sebesar 75.333 dan didukung signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa motivasi (X1) intensitas belajar (X2), dan penggunaan modul (X3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya. Hasil uji t menunjukkan (1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya sebesar 2.075, (2) Intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4

---

<sup>1</sup> Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*, (Semarang; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.83

Surabaya sebesar 2.949, dan (3) Intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Di SMKN 4 Surabaya sebesar 14.057. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,726 berarti bahwa 72.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul<sup>2</sup>

Hasil penelitian tersebut juga sama dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ahni Ristanti dan Sumadi dengan judul *Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa, Lingkungan Sosial, Dan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas belajar secara parsial dengan prestasi belajar siswa kelas XI semester genap SMK Se-kecamatan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan Intensitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

---

<sup>2</sup> Ziyadatur Rif'ah dan Suci Rohayati, *Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya* dalam jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol 3, No 2, (Surabaya, 2015 ) hal.1

<sup>3</sup> Ahni ristanti dan sumadi, *Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa, Lingkungan Sosial, Dan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika* dalam jurnal ilmiah Pendidikan fisika-compton, Vol. 3 No 1, (Yogyakarta: Desember, 2016) Hal. 99

## **B. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan Gaya belajar sebanyak 29 siswa(51,36% ) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa MIN 14 Kabupaten Blitar berada dalam kategori rendah.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas dan dilakukan uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi data. Uji normalitas dan linearitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan linier. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket intensitas belajar 0,535. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* sebesar 0,535. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data angket gaya belajar dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,012. Nilai *Sig.* 0,012 < 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas data dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10

pada sumbu Y. Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,957. Nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF* adalah 1.045. Nilai *VIF*  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1,846. Terletak pada daerah  $1,65 < DW < 2,35$  ( $1,65 < 1,846 < 2,35$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Hasilnya yaitu  $t_{hitung} = 2,826 > t_{tabel} = 1,673$  dan nilai sig  $0,007 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut dilaksanakan secara optimal dalam proses belajar sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. hal tersebut sesuai dengan pendapat *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning* gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam

menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung dalam jurnal penelitian tahun 2015 yang dilakukan oleh Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Kota Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri kota Yogyakarta.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar.

### **C. Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan prestasi belajar sebanyak 30 siswa (53,57% ) dalam kategori sangat tinggi karena kecenderungan prestasi belajar yang dimiliki siswa MIN 14 Kabupaten Blitar berada dalam interval nilai 86-88

---

<sup>4</sup> Bobbi Deporter & Mike Hemacki, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013, hal.110

<sup>5</sup> Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur, *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kota Yogyakarta* dalam jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 1, (Yogyakarta: Maret, 2015) Hal. 102

Berdasarkan hasil uji regresi ganda, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 6,096$  dengan tingkat *Sig. (2-tailed)* adalah 0,004. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (6,096) > F_{tabel} (3.17)$  dan signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Dapat dikatakan jika semakin baik intensitas belajar dan gaya belajar siswa, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin maksimal pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa siswa belajar susah payah tetapi tidak mendapat hasil apa-apa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung.<sup>6</sup> Maka Intensitas belajar yang harus dilakukan siswa yaitu belajar teratur, disiplin, bersemangat, berkonsentrasi dalam belajar, mengatur waktu belajar dan istirahat yang cukup merupakan hal yang menentukan tingkat prestasi belajarnya.

Sama halnya dengan gaya belajar dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, siswa akan lebih semangat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal hal ini sesuai dengan pendapat *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.10

kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 18,7% meningkatnya atau menurunnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh intensitas belajar dan gaya belajar siswa, sisanya 81,3% lainnya dipengaruhi oleh beragam faktor lainnya. Berdasarkan penemuan dilapangan pada saat penelitian di MIN 14 Kabupaten Blitar variabel prestasi belajar merupakan variabel yang sangat mudah mengalami perubahan dikarenakan dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal ( intensitas belajar dan gaya belajar ) melainkan dipengaruhi juga oleh faktor eksternal siswa ( lingkungan belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah). Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan usaha yang selaras yaitu membangun gerakan secara bersama-sama antara faktor internal dan eksternal siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MIN Kolomayan Blitar

---

<sup>7</sup> Bobbi Deporter & Mike Hemacki, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahman..., hal.110